

INTEPRETASI DAN IMPLIKASI MBKM TERHADAP PENGEMBANGAN KURIKULUM PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UII

Moh Mizan Habibi

UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

(Email: mizan.habibi@uii.ac.id)

Abstract

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) is government policy to enrich different learning experiences and practical skills. However, this new policy is subject to be interpreted and adapted into established existing curriculum. The aim of the research is to identify and analyze the interpretation and implications of MBKM policy in developing the curriculum of the Islamic Religious Education Study Program. Content analysis is used and reinforced by interview data. It is shown that the Islamic Religious Education study program interprets the MBKM policy as an effort to expand sources and learning media, as well as enrich perspectives in the learning process. The implication is developing the curriculum through expanding learning programs based on teaching assistance, research, community service, and edupreneurship initiatives, as well as facilitating students in the independent campus program.

Keywords: *Curriculum; Implication; Islamic Education; Merdeka Belajar*

Abstrak

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) adalah kebijakan pemerintah untuk meragamkan pengalaman belajar dan skill praktis pembelajar. Akan tetapi, kebijakan ini perlu untuk diterjemahkan dan diadaptasikan dengan kurikulum yang telah ada sebelumnya. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisa interpretasi dan implikasi kebijakan Merdeka MBKM dalam pengembangan kurikulum Program Studi Pendidikan Agama Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis konten terhadap dokumen kurikulum dan diperkuat dengan data wawancara. Hasil dari penelitian ini adalah program studi Pendidikan Agama Islam menginterpretasikan kebijakan MBKM sebagai upaya untuk memperluas sumber dan media belajar, serta memperkaya perspektif dalam proses pembelajaran. Implikasinya adalah mengembangkan kurikulum melalui perluasan program pembelajaran berbasis asistensi mengajar, penelitian, pengabdian, dan perintis edupreneurship, serta fasilitasi mahasiswa dalam program kampus merdeka.

Kata Kunci: *Kurikulum; Implikasi; PAI; Merdeka Belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai pilar utama kehidupan terus diupayakan untuk adaptif terhadap perkembangan zaman (Muhammedi, 2016). Era disrupsi dan hadirnya pandemi memaksa pendidikan melakukan perubahan dan pengembangan dalam prosesnya. Pendidikan yang berada dalam *status quo* berpotensi akan memenjarakan nalar dan potensi peserta didiknya. Oleh karenanya, proses dalam pendidikan senantiasa terbuka untuk perubahan. Melalui penerapan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) menguatkan otonomi dan fleksibilitas proses pembelajaran di perguruan tinggi (Deni Sopiansyah dkk, 2022).

Fleksibilitas dalam penyelenggaraan pendidikan dapat diakomodir di dalam kurikulum pendidikannya. Karena kurikulum menjadi bagian penting dalam mendesain aktivitas pendidikan secara makro dan pembelajaran secara mikro. Pembelajaran yang akomodatif adalah pembelajaran yang mampu mendekatkan peserta didik untuk adaptasi dengan perkembangan wacana dan isu-isu kontemporer, kebijakan, dan masa. Penyelenggaraan pendidikan di perguruan tinggi dipandang penting untuk menyelenggarakan proses pendidikan yang menyiapkan peserta didiknya mampu adaptif terhadap traformasi budaya, sosial, perkembangan di dunia kerja, pergerakan teknologi informasi yang pesat, dan persaingan yang ketat. Kemampuan dan kapabilitas mahasiswa sebagai calon lulusan disiapkan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan perubahan dan perkembangan zaman. Relevansi kemampuan dibangun berdasarkan kebutuhan dengan dunia industri dan potensi-potensi perubahan yang semakin tidak menentu. Oleh karenanya, perguruan tinggi dituntut untuk responsif dalam merancang dan mengimplementasikan proses pendidikan yang kreatif, inovatif, dan progresif serta berorientasi pada pemenuhan capaian pembelajaran yang komprehensif dan senantiasa relevan (*Buku Panduan Kampus Merdeka – Merdeka Belajar*, 2020).

Desain penyelenggaraan pendidikan menjadi bagian dari proses pengembangan kurikulum. Dengan mengacu pada penguatan kompetensi yang dibutuhkan, madzhab kurikulum berbasis outcome based education (OBE) relevan untuk dijadikan opsi pengembangan kurikulum di perguruan tinggi. Pendekatan berbasis kinerja menjadi acuan dalam proses pengembangan kurikulum yang mengacu pada OBE di

perguruan tinggi. Cara pandang atau paradigma yang diadungkan adalah pemberdayaan yang senantiasa berorientasi pada masa depan mahasiswa (Saima Shaheen, 2019:122).

Di Tahun 2020, kebijakan fundamental terkait pengelolaan perguruan tinggi lahir melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT). Salah satu ruh yang tertuang dalam kebijakan tersebut adalah digulirkannya tatanan baru yang dikenal dengan istilah MBKM. Keberadaan Permendikbud tersebut menjadi tambahan landasan bagi Prodi PAI UII untuk meninjau, menyesuaikan, dan mengembangkan kurikulumnya.

Kebijakan MBKM merupakan gagasan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dalam rangka memperbaiki sistem pendidikan nasional. Konsep MBKM merupakan upaya mewujudkan kemandirian dalam berpikir (Aini Qolbiyah, 2022). Semangat merdeka belajar diorientasikan untuk melatih peserta didik agar mengembangkan kemampuan beripikir kritis, kreativitas, kolaboratif, dan memiliki kemampuan berkomunikasi efektif (Gina Nurvina Darise, 2021). Program-program MBKM juga dianggap sebagai upaya untuk mengembangkan generasi yang memiliki kemampuan *softskill* dan *hardskill*, serta mumpuni dalam aspek *leadership* dan kepribadian (Aby Maulana, 2022) (Dindin Alawi, 2022). Terlebih dalam era disrupsi, MBKM adalah bagian dari upaya pembaharuan di era digitalisasi dalam bidang pendidikan yang membuka batas ruang kelas (fisik) menjadi ruang digital (Rodiyah, 2021).

Prodi PAI UII melakukan proses peninjauan kembali kurikulum untuk kemudian disesuaikan dan dikembangkan.

Dengan menggunakan prinsip pengembangan berkelanjutan, diharapkan kurikulum tidak bersifat absolut dan beku, namun dinamis dan mampu merespon perkembangan era. Begitu juga dengan semangat proses peninjauannya, diharapkan tidak hanya sekedar menjadi konsumen perubahan, namun responsif terhadap perubahan. Penyesuaian kurikulum Prodi PAI UII dilakukan dengan pendekatan integratif. Di satu sisi mengacu pada kebijakan MBKM, di sisi lain tetap berpedoman pada prinsip dan nilai yang dikembangkan oleh Prodi PAI UII.

Terobosan implementasi kebijakan MBKM yang diinisiasi dan dimassifkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merupakan jalan untuk mengembangkan kompetensi sarjana yang tangguh, adaptif dengan kebutuhan zaman, dan siap menjadi calon pemimpin dengan semangat kebangsaan yang tinggi. Salah satu program dari kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka adalah mahasiswa memiliki hak belajar di Luar Program Studi selama tiga semester atau setara dengan 60 SKS (*Buku Panduan Kampus Merdeka – Merdeka Belajar*, 2020). Peserta didik pada level pendidikan tinggi mempunyai kesempatan untuk memperluas pengalaman pembelajaran di luar kelas dalam waktu yang relatif lama. Proses pengembangan cara belajar dan perluasan sumber belajar merupakan substansi dari MBKM (Moh. Mizan Habibi, 2021). Kebijakan tersebut memberikan peluang bagi peserta didik untuk menemukan beragam pengalaman belajar dengan banyak pihak, baik di internal kampus maupun pihak mitra perguruan tinggi di luar kampus.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian tergolong dalam kajian literatur. Secara teknis, penelitian ini dilakukan dengan mengkaji secara kritis kebijakan pengembangan kurikulum yang mengacu pada merdeka belajar kampus merdeka, kemudian merumuskan intepretasi dan implikasinya terhadap pengembangan Program Studi Pendidikan Agama Islam Di Universitas Islam Indonesia. Pola yang digunakan dalam pengumpulan data adalah melalui proses dokumentasi. Pola yang dibangun melalui proses membaca, menganalisis, mengintepretasikan, dan menyimpulkan. Pada saat melakukan proses analisis data, teknik yang dibakan adalah yaitu teknik penelitian untuk menghasilkan deskripsi yang objektif dan sistematis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji intepretasi dan implikasi dari kebijakan MBKM terhadap pengembangan kurikulum pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada masa sekarang ini, kreativitas, invasion, dan hal-hal unik-progresif menjadi kebutuhan untuk memastikan pertumbuhan dan pembangunan Indonesia yang berkembang secara berkelanjutan. Para peserta didik harus disiapkan menjadi pembelajar sejati yang kreatif, inovatif, dan memiliki penguasaan literasi yang baik. Pemerintah melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Peridikan Tinggi memberikan hak kepada mahasiswa untuk tiga semester belajar di luar program studinya. Melalui program ini, peserta didik dapat belajar di beragam tempat dan beragam cara. Semisal di program studi lain di dalam perguruan tinggi, di program studi sejenis di luar

perguruan tinggi, di mitra kerja perguruan tinggi, di industri, di instansi non-pendidikan, di desa-desa, di komunitas masyarakat, di lembaga pendidikan lain, dan sebagainya.

Sisi kemerdekaan dalam proses belajar itulah yang berpeluang untuk diadopsi bagi lembaga pendidikan di level madrasah aliyah. Pengembangan proses pembelajaran di madrasah aliyah sebisa mungkin keluar dari gaya konvensional yang mengandalkan pembelajaran di kelas. Dengan karakteristik peserta didik yang dekat dengan peserta didik di perguruan tinggi menjadi poin penting untuk dijadikan dasar pengembangan cara belajarnya. Memberikan peluang belajar dengan konsep merdeka belajar akan membangkitkan semangat dan motivasi belajar peserta didiknya. Karena motivasi belajar merupakan dorongan untuk menggerakkan seseorang dalam bertingkah laku (Hamzah B. Uno, 2008,10). Peserta didik akan semakin termotivasi karena proses pembelajaran yang dinamis, variatif, dan membuka pengalaman baru.

Pembelajaran bidang ilmu Pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan selama ini masih dianggap monoton dan konvensional dari sisi penggunaan metodenya.¹ H.A.R Tilaar (dalam Moh. Mizan Habibi, 2015) menganalisa bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih didominasi oleh model konvensional dan tradisional, yang lebih didominasi dengan penggunaan metode monolog, ceramah, dan cenderung doktrinatif. Proses dialog dan analitik belum mendapatkan porsi yang memadai. Lebih lanjut, Tilaar mengungkapkan hal itu terjadi karena prosesnya tidak terjadi secara demokratis yang mengapresiasi penguasaan materi,

mengembangkan nalar, dan kemerdekaan berpikir, melainkan bentuk hafalan dan menganggap ilmu pengetahuan sebagai hasil final. Cara pandang metodologi pembelajaran yang seperti itu dapat dikategorikan sebagai model pendekatan yang doktriner. Hal tersebut yang menyebabkan motivasi belajar peserta didiknya rendah. Berbagai terobosan harus dilakukan untuk menghadirkan proses belajar bidang ilmu Pendidikan Agama Islam yang menggemberikan.

Proses pembelajaran bidang ilmu Pendidikan Agama Islam di madrasah yang mengadopsi kebijakan MBKM bisa dilakukan dengan beragam cara. Semisal, peserta didik di madrasah diberikan peluang untuk mempelajari materi keagamaan di mitra pondok pesantren, mengabdikan di lembaga pendidikan Islam berbasis masjid, meneliti literatur-literatur keislaman dan fenomena di kalangan umat Islam, dan aktivitas luar kelas lainnya. Dengan demikian, pengalaman dan sumber belajar Pendidikan Agama Islam akan semakin luas dan beragam. Peserta didik akan mendapatkan pengetahuan dalam bentuk teks dan konteks. Termasuk kesempatan bagi peserta didik untuk berlatih mengkonstruksi pengetahuan pengamalan ajaran agama atas hasil penelitian yang dilakukan.

Konstruksi Kurikulum Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

Terdapat beberapa makna kurikulum dalam konteks pendidikan yang dinamis dari waktu ke waktu. Misalnya, Peter F. Olivia mendefinisikan kurikulum sebagai serangkaian pengalaman pembelajaran yang diperuntukkan bagi peserta didik yang dikelola oleh lembaga pendidikan. Senada dengan Alexander yang mengungkapkan bahwa kurikulum adalah sejumlah upaya lembaga pendidikan yang mempengaruhi

proses pembelajaran di dalam atau di luar kelas. Dikuatkan pula oleh Albery yang menegaskan bahwa kurikulum merupakan semua program dan seperangkat pengalaman yang dirancang oleh lembaga pendidikan dan diperuntukkan bagi peserta didik (Sutrisno, 2008, 7). Sehingga secara hakiki, kurikulum merupakan seperangkat perencanaan tentang pengalaman belajar yang diperuntukkan bagi peserta didik di lembaga pendidikan.

Kurikulum Prodi PAI UII dalam proses peninjauan kembali menyesuaikan diri dengan kebijakan MBKM. Dengan menggunakan prinsip pengembangan berkelanjutan, diharapkan kurikulum tidak bersifat absolut dan beku, namun dinamis dan mampu merespon perkembangan era. Begitu juga dengan semangat proses peninjauannya, diharapkan tidak hanya sekedar menjadi konsumen perubahan, namun responsif terhadap perubahan. Penyesuaian kurikulum Prodi PAI UII dilakukan dengan pendekatan integratif. Di satu sisi mengacu pada kebijakan MBKM, di sisi lain tetap berpedoman pada prinsip dan nilai yang dikembangkan oleh Prodi PAI UII.

Beberapa hal yang dilakukan dalam peninjauan, penyesuaian, dan pengembangan kurikulum ini adalah 1) Sinkronisasi CPL (SNPT dan Universitas), 2) Penyesuaian antara CPL, visi-misi, profil lulusan, dan mata kuliah, 3) Perumusan Body of Knowledge (BoK) dan bahan kajian, 4) Perumusan instrumen pengukuran CPL, 5) Pencermatan dan pengembangan nomenklatur mata kuliah, 6) Evaluasi sekuensi dan sebaran mata kuliah, 7) Pengembangan pilihan jalur kelulusan, 8) Pengembangan proses delivery (pendekatan, model, strategi, dan metode pembelajaran), dan 9) Pengembangan teknik asesmen pembelajaran.

Prodi PAI UII yang merupakan metamorfosa dari Fakultas Tarbiyah UII telah mengalami banyak perkembangan yang signifikan. Secara kuantitatif bisa dilihat dari terus meningkatnya jumlah mahasiswa dan fasilitas yang dimiliki. Proses penjaminan mutu Pendidikan juga mengalami perkembangan secara kualitatif, mempertahankan akreditasi A dari Badan Akreditasi Nasional – Pendidikan Tinggi (BAN-PT) dan pengajuan sertifikasi internasional melalui AUN-QA. Prinsip sustainable development menjadi pegangan dalam menjalankan program-program jangka pendek, menengah, dan panjang guna mewujudkan visi program studi. Nilai profetik – transformatif menjadi basis nilai dalam mengembangkan aktivitas-aktivitas ilmiah yang terbingkai dalam catur dharma. Proses pendidikan menjadi aktivitas utama yang didesain dengan memadukan unsur lokal dan global, seperti halnya program penguatan kompetensi dasar sampai pada program berskala internasional. Penelitian dan pengabdian juga menjadi basis pelaksanaan pendidikan melalui riset kolaboratif dan program PAI mengajar. Integrasi intra-kurikuler, ko-kurikuler, dan ekstra-kurikuler massif dilakukan melalui aktivitas-aktivitas pilihan, seperti penguatan BTAQ, pendampingan program kreativitas mahasiswa (PKM), penguatan softskill, pengembangan aplikasi pembelajaran, dan fasilitasi kegiatan mahasiswa dalam bidang pengembangan bahasa asing dan kesenian untuk mewujudkan karakter kepribadian lulusan yang *credible, capable, confident, communicative*, dan *uswah* (C4U).

Pengembangan kurikulum pada prodi PAI juga didasarkan pada hasil analisis SWOT sebagai berikut:

Tabel 1. Peta Analisis SWOT

	KEKUATAN (S)	KELEMAHAN (W)
	<ul style="list-style-type: none"> • Kurikulum yang sesuai dengan visi dan misi • Memiliki desain kurikulum yang dapat mencapai kompetensi lulusan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Desain kurikulum PSPAI FIAI UII didominasi oleh kompetensi pedagogik. • Pembelajaran masih cenderung menggunakan pendekatan monodisipliner ke-PAI-an
PELUANG (O)	Strategi S – O	Strategi W – O
Adanya ketertarikan masyarakat dalam keilmuan PAI	Optimalisasi desain kurikulum berbasis outcome sebagai bagian dari implementasi OBE	Melakukan peninjauan dan pengembangan kurikulum, dan movev proses pembelajaran secara berkala
ANCAMAN (T)	Strategi S – T	Strategi W – T
Banyak Program studi serumpun dari Perguruan Tinggi lain memiliki kurikulum yang baik.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan kurikulum berbasis <i>local genius</i> • Mengembangkan kurikulum berlandaskan kriteria lembaga sertifikasi internasional 	<ul style="list-style-type: none"> • Memodifikasi dominasi kajian pedadogik ke penguatan keilmuan PAI dalam mendesain kurikulum • Mengembangkan pembelajaran berbasis pendekatan multidisipliner dan <i>direct learning</i>

Berdasarkan hasil SWOT di atas, pengembangan kurikulum diarahkan dengan lebih banyak memberikan ruang bagi proses pembelajaran untuk memperluas sumber dan media pembelajaran. Sehingga mahasiswa semakin mempunyai ruang untuk mengembangkan diri dan kreativitasnya.

Sejarah perkembangan kurikulum di Prodi PAI UII, khususnya pada masa pengembangan yang mengacu pada kerangka kualifikasi nasional Indonesia (KKNI), tercantum sebanyak 42 capaian pembelajaran lulusan (CPL). Pada masa itu, CPL disusun secara sporadis akibat perubahan yang cukup fundamental dan pemahaman yang belum sepenuhnya utuh. Dengan pengetahuan atas kebijakan kurikulum OBE yang menjadi basis KKNI, Prodi PAI UII menyederhanakan menjadi 13 CPL. CPL dipetakan menjadi empat ranah, di antaranya

sikap, pengetahuan, keterampilan khusus, dan keterampilan umum. Penyusunan capaian pembelajaran lulusan dilakukannya dengan mengakomodir dan memperhatikan rumusan capaian pembelajaran lulusan yang terdapat pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT), capaian pembelajaran Perkumpulan Prodi PAI Se-Indonesia, dan capaian pembelajaran universitas (Dokumen Kurikulum Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia, 2017).

Berdasarkan proses pengembangan CPL yang telah dilakukan, para pengembang kurikulum Prodi PAI UII meninterpretasikan bahwa CPL merupakan rumusan kemampuan yang disusun secara merdeka oleh program studi sesuai dengan kekhasan, nilai, dan karakteristik masing-masing lembaga. CPL yang disusun oleh kementerian, asosiasi, dan universitas merupakan standar umum yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam menetapkan CPL program studi. Implikasinya adalah program studi memiliki ruang yang terbuka untuk senantiasa melakukan evaluasi dan peninjauan kembali atas CPL yang telah disusun. Sehingga CPL juga dapat disesuaikan dengan perubahan dan perkembangan dalam kehidupan. Karena CPL merupakan harapan yang akan dikuasai lulusan sebagai bekal berinteraksi di masyarakat dan dunia kerja.

CPL Prodi PAI diklasifikasikan menjadi empat ranah yang masing-masing mempunyai spesifikasi nilai. Ranah sikap berorientasi pada pengembangan kepribadian islami. Ranah keterampilan umum berorientasi pada pengembangan kepemimpinan profetik. Ranah keterampilan khusus berorientasi pada pengembangan ketrampilan tranformatif.

Sedangkan ranah pengetahuan berorientasi pada pengembangan pengetahuan integratif. Keempat ranah tersebut diturunkan menjadi beragam aspek yang lebih spesifik, sebagaimana tergambar dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Daftar Capaian Pembelajaran Prodi PAI UII

Aspek Ranah	Orientasi Capaian	Ruang Lingkup Capaian	Rumusan CPL	Kode
Sikap	Kepribadian Islami	Perilaku dan Etika Islam	Mampu berperilaku dengan menunjukkan kesalahan individu dan kesalahan sosial sebagai wujud pengamalan insan ulil albab dan Islam <i>rohmatan lil' alamin</i>	S1.1
		Berjiwa Nasionalis	Mampu menunjukkan sikap cinta tanah air sebagai wujud pengamalan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila	S2.2
		Berintegritas	Mampu menunjukkan sikap tanggungjawab, kerja mandiri, menjunjung kejujuran akademik, dan etika profesi	S3.3
Keterampilan umum	Berkemimpinan Profetik	Keterampilan Qur'ani	Mampu membaca dan menulis Al-Qur'an sesuai	KU1.4

Aspek Ranah	Orientasi Capaian	Ruang Lingkup Capaian	Rumusan CPL	Kode
			dengan kaidah yang benar	
		Komunikatif	Mampu menerapkan bahasa Indonesia, bahasa Arab, dan Inggris dalam kegiatan akademik dan sosial.	KU2.5
Keterampilan Khusus	Keterampilan Tranformatif	Keterampilan Mendidik	Mampu melaksanakan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan/atau pada bidang keilmuan al-qur'an-hadits, aqidah-akhlak, fiqh, dan sejarah kebudayaan Islam berbasis Teknologi Informasi	KK1.6
			Mampu memfasilitasi perkembangan potensi peserta didik	KK2.7
		Keterampilan Penelitian dan Pengembangan	Mampu melakukan penelitian dalam bidang Pendidikan Islam	KK3.8
		Keterampilan Edupreneurship	Mampu menerapkan konsep kewirausahaan dalam bidang Pendidikan	KK4.9
			Mampu menerapkan teori	KK5.10

Aspek Ranah	Orientasi Capaian	Ruang Lingkup Capaian	Rumusan CPL	Kode
			manajemen dalam pencapaian pembelajaran dan pengembangan lembaga Pendidikan	
Pengetahuan	Berpengetahuan integratif	Berparadigma integratif	Mampu menerapkan prinsip dan langkah-langkah integrasi agama dan ilmu (sains)	P1.11
		Berpikir Multipersepektif	Mampu menerapkan teori-teori pendidikan dalam pengembangan Pendidikan Islam	P2.12
			Mampu menerapkan ilmu agama, filsafat, psikologi, sosiologi, dan budaya sebagai perspektif dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam	P3.13

Secara teoritik, kemampuan atau kompetensi dalam kerangka kualifikasi nasional Indonesia (KKNI) dikenal dengan istilah capaian pembelajaran (CP) yang terdiri dari empat ranah, di antaranya sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus (Sutrisno dan Suyadi, 2016:82). Kemerdekaan dalam merumuskan CPL bagi program studi berdampak baik terhadap penyesuaiannya dengan nilai dan kebijakan lokal yang dibangun. UII telah merumuskan

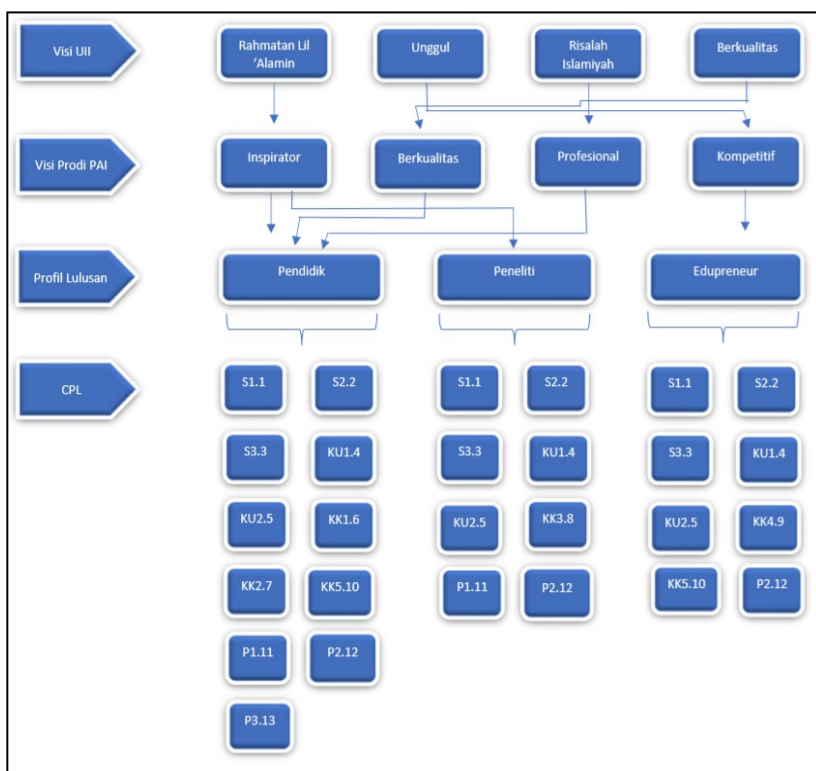
kekhasan CPL melalui kurikulum ulil albab yang diklasifikasikan menjadi empat orientasi capaian. Di antaranya berkepribadian Islami, berkepimpinan profetik, berketerampilan tranformatif, dan berpengetahuan integratif (Dokumen Kurikulum Ulil Albab, 2017). Program studi diberikan ruang untuk mengintepretasikan sesuai dengan kekhasan profil lulusan yang dirumuskannya. Sehingga Prodi PAI merumuskan ruang lingkup capaian berdasarkan empat orientasi capaian UII. Berkepribadian Islami dikelompoknya menjadi tiga ruang lingkup, berperilaku dan beretika Islami, berjihad nasionalis, dan berintegritas. Kepemimpinan profetik dikelompokkan menjadi dua ruang lingkup, keterampilan qur'ani dan komunikatif. Keterampilan tranformatif dikelompokkan menjadi tiga ruang lingkup, keterampilan mengajar, keterampilan meneliti, dan keterampilan edupreneurship. Sedangkan berpengetahuan integratif dikelompokkan menjadi dua ruang lingkup, berparadigma integratif dan berfikir multiperspektif.

CPL yang menjadi bagian dari unsur tujuan kurikulum pendidikan di Prodi PAI terlihat diselaraskan dengan dengan visi, misi, dan profil lulusan. Proses ini disusun dalam rangka memperhatikan dan mempertimbangkan prinsip *constructive alignment* antar unsur komponen tujuan. Karenanya, visi, misi, profil lulusan, dan CPL bukan satuan unsur yang berdiri sendiri. Keempatnya harus saling terikat. Sehingga memudahkan upaya pencapaiannya dalam perumusan bahan kajian, pengembangan proses pembelajaran, dan penyusunan teknis dan konten asesmen.

Berdasarkan hasil analisa, Prodi PAI UII telah melakukan konstruksi antara visi, misi, profil lulusan, dan CPL. Hal

tersebut dilakukan untuk memastikan keterikatan dan memudahkan dalam proses pengukuran ketercapaiannya. Intepretasi yang dibangun adalah visi, misi, profil lulusan, dan CPL merupakan harapan-harapan yang hendak dicapai oleh mahasiswa. Sehingga memerlukan proses pengukuran dan asesmen untuk melihat ketercapaiannya. Gambaran atas konstruksi ketersambungan antar komponen tujuan adalah sebagai berikut:

Diagram 1. Konstruksi ketersambungan antar komponen tujuan



Kedua, konstruksi bahan kajian dilakukan dengan prinsip kemerdekaan. Artinya, Prodi PAI UII mengembangkan bahan kajian berdasarkan diskursus atas kajian-kajian keilmuan yang menjadi lokal genius program studi. Bahan kajian disusun dengan mengacu pada profil lulusan dan CPL yang telah

ditentukan. Kandungan kemampuan dalam profil lulusan dan CPL yang harus dimiliki setidaknya mencakup empat kompetensi: 1) kompetensi terkait penguasaan pengetahuan disiplin keilmuan, 2) kompetensi terkait keterampilan mengelola proses pembelajaran, 3) kompetensi kepribadian/ *personality*, dan 4) kompetensi berinteraksi sosial. Berdasarkan empat kompetensi di atas, maka Prodi PAI UII menyiapkan lima bidang ilmu sebagai pondasi bahan kajian yang akan menjadi materi perkuliahan. Kelima bidang ilmu dibingkai dalam *body of knowledge (BOK)* yang isinya adalah ilmu inti Pendidikan Agama Islam, ilmu Agama, ilmu pendidikan, metodologi, bahasa, dan teknologi informasi, dan ilmu sosial-humaniora.

Tabel 3. Body Of Knowledge Kurikulum Prodi PAI UII

Body Of Knowledge	Deskripsi	Unsur Body Of Knowledge
Ilmu PAI	Ranah inti keilmuan PAI yang harus dikuasai mahasiswa untuk memenuhi kualifikasi akademik dan professional dalam bidang ilmu PAI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ilmu Agama 2. Ilmu Pendidikan 3. Metodologi, Bahasa, dan Teknologi Informasi 4. Ilmu Sosial Humaniora
Unsur Body Of Knowledge	Deskripsi	Bahan Kajian
Ilmu Agama	Ranah utama keilmuan berbasis sumber-sumber normatif dan historis keagamaan sebagai basis dan konten utama pengetahuan/keilmuan PAI	Aqidah dan akhlak
		Al-Qur'an Hadis
		Fiqih
		Sejarah Kebudayaan Islam
		Pemikiran dan Peradaban Islam
		Islam Tematik
		Islam dalam disiplin Ilmu

Ilmu Pendidikan	Ranah utama keilmuan kependidikan sebagai basis filosofis, teoretis dan konseptual serta perspektif disiplin keilmuan kependidikan dalam bidang ilmu PAI	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
		Kurikulum Pendidikan
		Belajar dan Pembelajaran
		Manajemen dan Kebijakan Pendidikan
Metodologi, Bahasa, dan Teknologi Informasi	Ranah kajian penunjang yang berorientasi pada penguasaan teoretik dan metodologis dalam riset, komunikasi akademik dan sosial serta proses pembelajaran berbasis TIK dalam bidang ilmu PAI	Penelitian pendidikan
		Bahasa
		Teknologi Informasi
Ilmu Sosial Humaniora	Ranah kajian pengembangan yang berbasis pada ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan sebagai kerangka dan basis pengembangan pendekatan keilmuan integratif dan multiperspektif dalam bidang ilmu PAI	Filsafat
		Sosiologi
		Psikologi
		Kewirausahaan dan inkubasi bisnis
		Seni dan Budaya
		Isu-isu kontemporer pendidikan

Pembentukan *body of knowledge*, deskripsi, dan pemetaan bahan kajiannya di atas merupakan embrio untuk menentukan area topik materi perkuliahan yang disusun pada setiap mata kuliah. Desain konstruksi materi perkuliahan dilakukan dengan menggunakan pendekatan multiperspektif, serta sumber materi yang bersifat normatif dan historis. Bahan kajian yang terbagi dalam bidang ilmu di atas adalah wujud dari

pendekatan multiperspektif yang menjadi landasan untuk mengkontruksi materi. Sedangkan untuk sumber materi perkuliahan, Prodi PAI UII memberikan pilihan untuk memanfaatkan jenis rujukan yang berasal dari buku/ modul ajar, buku referensi, prosiding (hasil penelitian atau pengabdian), jurnal (hasil penelitian atau pengabdian), situs-situs keagamaan dan kebudayaan, tradisi keagamaan dan kebudayaan, proses interaksi di masyarakat, dan isu-isu kontemporer yang berkembang di masyarakat dan media sosial.

Konstruksi bahan kajian dan *body of knowledge*, serta penentuan pilihan sumber belajar menjadi indikasi bahwa pengembang kurikulum Prodi PAI UII mengejawantahkan makna MBKM sebagai kebijakan yang memperkuat proses perluasan sumber belajar dan pengembangan perspektif. Proses pembaharuan dari sisi pengembangan bahan kajian juga dilakukan atas dasar kemerdekaan intepretasi terhadap kebijakan MBKM. Pengembang kurikulum memetakan *body of knowlagde* dan bahan kajian berdasarkan kajian terhadap rumpun keilmuan yang relevan dengan diskursus Pendidikan Agama Islam bagi mahasiswa di Prodi PAI di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.

Bahan kajian dan *body of knowledge* yang telah disusun menjadi embrio bagi penyusunan struktur mata kuliah. Mata kuliah disusun berdasarkan CPL yang hendak dicapai. Kategorisasi mata kuliah disusun berdasarkan mata kuliah wajib universitas, mata kuliah wajib keprodian, mata kuliah penjaluran, dan mata kuliah pilihan. Mata kuliah penjaluran merupakan mata kuliah pengembangan yang tidak ada pada kurikulum sebelumnya. Mata kuliah penjaluran disusun

sebagai bagian dari interpretasi pengembang kurikulum atas kebijakan MBKM yang mewajibkan program studi untuk memfasilitasi beragam aktivitas perkuliahan di luar program studi. Mata kuliah penjaluran terdiri dari dua mata kuliah yang berbentuk perkuliahan di kelas dan satu mata kuliah berbentuk perkuliahan di luar program studi.

Tabel 4. Mata Kuliah Penjaluran sebagai Kekhasan MBKM

Jalur	Mata Kuliah	Besaran SKS	Bentuk Perkuliahan
Asistensi Mengajar	Pendidikan Anak Usia Dini	2	Perkuliahan di Kelas
	Pendidikan Pesantren	2	Perkuliahan di Kelas
	Asistensi Mengajar	4	Perkuliahan di Luar Program Studi
Penelitian dan Publikasi	Metodologi Penelitian Pendidikan	2	Perkuliahan di Kelas
	Teknik Penulisan Karya Tulis Ilmiah	2	Perkuliahan di Kelas
	Penelitian dan Publikasi	4	Perkuliahan di Luar Program Studi
Pengabdian dan Dakwah	Psikologi Agama dan Sosial	2	Perkuliahan di Kelas
	Pendidikan Andragogi	2	Perkuliahan di Kelas
	Pengabdian dan Dakwah	4	Perkuliahan di Luar Program Studi
Perintisan Edupreneurship	Platform Pembelajaran Digital	2	Perkuliahan di Kelas
	Seni dan Budaya	2	Perkuliahan di Kelas
	Pengembangan Prototype Produk/ Jasa	4	Perkuliahan di Luar Program Studi

Berdasarkan hasil analisis, mata kuliah penjaluran merupakan implikasi dari pemahaman pengembang kurikulum atas kebijakan MKBM yang memberikan stimulus kepada

program studi untuk memperluas proses perkuliahan di luar program studi, termasuk di luar perguruan tinggi. Melalui empat kategori mata kuliah penjaluran berarti terdapat empat jenis proses perkuliahan yang diselenggarakan di luar program studi. di antaranya, asistensi mengajar di sekolah/madrasah/pondok pesantren, penelitian dan publikasi di jurnal/prosiding, pengabdian dan dakwah di masjid/taman pendidikan Al-Qur'an/komunitas belajar lainnya, dan pengembangan prototype produk media/sumber belajar.

Ketiga, pada komponen proses, Prodi PAI UII merancang proses perkuliahan dengan mengacu pada kebijakan MBKM. Salah satu pendekatan yang dilakukan adalah dengan memberikan ruang bagi mahasiswa untuk dapat memperluas pengalaman dan sumber belajar. Artinya pembelajaran berbasis konteks akan lebih banyak disajikan daripada penyelenggaraan pendidikan yang tercantum dalam desain kurikulum sebelumnya. Jika pada kurikulum sebelumnya perkuliahan di luar program studi hanya pada mata kuliah praktik pengalaman lapangan (PPL) dan kuliah kerja nyata (KKN), maka terdapat pada kurikulum MBKM terdapat beberapa mata kuliah dan bentuk perkuliahan yang di lakukan di luar program studi.

Tabel 5. Mata Kuliah dan Bentuk Perkuliahan MBKM

Nama Mata Kuliah	Besaran SKS	Pilihan Jenis Perkuliahan Mengacu pada Kebijakan MBKM	Aktivitas	Disediakan sebagai mata kuliah terbuka
Pendidikan Agama Islam	2	Luar Prodi Dalam Perguruan Tinggi (LPDPT)	Perkuliahan di kelas	√
Pendidikan Pancasila	2	Luar Prodi Dalam Perguruan Tinggi (LPDPT)	Perkuliahan di kelas	√
Pendidikan Kewarganegaraan	2	Luar Prodi Dalam Perguruan Tinggi (LPDPT)	Perkuliahan di kelas	√
Islam Ulil Albab	3	Luar Prodi Dalam Perguruan Tinggi (LPDPT)	Perkuliahan di kelas	√
Islam Rohmatan Lil'Alamin	3	Luar Prodi Dalam Perguruan Tinggi (LPDPT)	Perkuliahan di kelas	√
Kewirausahaan Syari'ah	2	Luar Prodi Dalam Perguruan Tinggi (LPDPT)	Perkuliahan di kelas	√
Bahasa Indonesia	3	Luar Prodi Dalam Perguruan Tinggi (LPDPT)	Perkuliahan di kelas	√
Ushul Fiqih	3	Luar Prodi Dalam Perguruan	Perkuliahan di kelas	√

Nama Mata Kuliah	Besaran SKS	Pilihan Jenis Perkuliahan Mengacu pada Kebijakan MBKM	Aktivitas	Disediakan sebagai mata kuliah terbuka
		Tinggi (LPDPT)		
Desain Instruksional Pembelajaran	3	Luar Prodi Luar Perguruan Tinggi (LPLPT)	Pertukaran Pelajar	√
Kurikulum PAI	3	Luar Prodi Luar Perguruan Tinggi (LPLPT)	Pertukaran Pelajar	√
Sumber dan Media Pembelajaran	3	Luar Prodi Luar Perguruan Tinggi (LPLPT)	Pertukaran Pelajar	√
Asesmen Pembelajaran	3	Luar Prodi Luar Perguruan Tinggi (LPLPT)	Pertukaran Pelajar	√
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)	4	Luar Prodi Luar Perguruan Tinggi (LPLPT)	Magang	-
Asistensi Mengajar	4	Luar Prodi Luar Perguruan Tinggi (LPLPT)	Asistensi Mengajar Di Satuan Pendidikan	-
Penelitian dan Publikasi	4	Luar Prodi Luar Perguruan Tinggi (LPLPT)	Penelitian/ Riset	-
Pengabdian dan Dakwah Islamiyah	4	Luar Prodi Luar Perguruan	Pengabdian/ Proyek Kemanusiaan	-

Nama Mata Kuliah	Besaran SKS	Pilihan Jenis Perkuliahan Mengacu pada Kebijakan MBKM	Aktivitas	Disediakan sebagai mata kuliah terbuka
		Tinggi (LPLPT)		
Pengembangan Prototype Produk/ Jasa	4	Luar Prodi Luar Perguruan Tinggi (LPLPT)	Studi/ Proyek Independen	-
Kuliah Kerja Nyata (KKN)	2	Luar Prodi Luar Perguruan Tinggi (LPLPT)	Membangun Desa/ KKN Tematik	-
Tugas Akhir	6	Luar Prodi Luar Perguruan Tinggi (LPLPT)	Penelitian/ Riset, Studi/ Proyek Independen	-
Jumlah SKS	60			

Secara substansi, kebijakan MBKM mendorong penyelenggaraan pendidikan di perguruan tinggi untuk dapat memperluas media dan sumber belajar, serta mengembangkan perspektif sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Terdapat delapan contoh bentuk perkuliahan yang diharapkan dapat digunakan sebagai proses tranfer pengetahuan dan nilai. Di antaranya adalah pertukaran mengajar, asistensi mengajar, penelitian, pengabdian/proyek kemanusiaan, studi independen, magang, KKN tematik, dan kegiatan wirausaha (Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka, 2020). Dari delapan contoh bentuk pembelajaran yang ditawarkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Prodi PAI UII menyelenggarakan tujuh bentuk pembelajaran,

di antaranya pertukaran pelajar, asistensi mengajar, penelitian, pengabdian, studi independen, magang, dan KKN.

Pada komponen kurikulum yang ke empat, asesmen pembelajaran, Prodi PAI UII telah memberikan otoritas penyelenggaraan asesmen kepada masing-masing dosen. Ujian tengah semester dan ujian akhir semester berkedudukan sebagai salah satu masa asesmen. Ujian sepenuhnya mengacu pada capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK). Persentase asesmen juga didasarkan pada CPMK. Beberapa pilihan teknik asesmen yang tercantum di dalam kurikulum di antaranya tes tertulis, tes lisan, unjuk kerja, pembuatan produk, diseminasi, portofolio, *focus group discussion* (FGD), penilaian diri, observasi, dan penilaian sebaya (Dokumen kurikulum Prodi PAI UII, 2021). Kemerdekaan untuk melakukan asesmen, kewenangan untuk memilih teknik asesmen, serta otoritas menentukan rubrik dan presentase penilaian merupakan indikasi dari rangkaian implikasi atas intepretasi kebijakan MBKM.

Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam merupakan suatu proses kegiatan peninjauan kembali, penyusunan, pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan kurikulum pendidikan agama Islam (M. Hanafi, 2017). Paradigma pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam, termasuk di perguruan tinggi, dapat dilakukan dengan paradigma dikotomis, paradigma mekanik, dan paradigma organik (Irawan, 2018). Contoh pengembangan kurikulum yang dilakukan secara mekanik dan organik melalui penekanan pada kejelasan profil lulusan beserta deskripsi operasionalnya, CPL sebagai indikator pencapaian profil lulusan, dan bidang kajian PAI sebagai ruang lingkup pengembangan nama

matakuliah (Suwadi, 2016). Jika dilihat dari hasil analisis keterkaitan antar komponen kurikulum, Prodi PAI UII telah menggunakan paradigma organik-mekanik dalam proses pengembangan kurikulumnya dan mengacu pada ketentuan MBKM.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian terhadap konstruksi komponen tujuan, bahan kajian dan struktur mata kuliah, proses pembelajaran, dan asesmen pembelajaran dapat disimpulkan bahwa Prodi PAI UII telah melakukan langkah intepretasi atas kebijakan MBKM. Proses intepretasi dilakukan karena prinsip otonomi perguruan tinggi dalam penyelenggaraan pendidikannya. Kebijakan MBKM yang bersifat universal perlu mendapatkan kajian pendahuluan sebelum dimanifestasikan dalam pengembangan kurikulum program studi.

REFERENSI

- Alawi, Didin. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pasca Pandemi Covid-19, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4).
- Darise, Gina Nurvina. (2021). Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks Merdeka Belajar, *The Teacher of Civilization: Islamic Education Journal*, 2(2).
- Dirjen Dikti Kemendikbud. (2020). *Buku Panduan Kampus Merdeka – Merdeka Belajar*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Habibi, Moh. Mizan. (2021). Studi Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Pengembangan Metode Pembelajaran Bidang Ilmu PAI Di Madrasah, dalam Rokhiman, Agung & Minan, Muhammad Aupal (Eds). "Globalisasi Pendidikan Agama

Islam: Multikulturalisme, Moderasi Beragama, dan Deradikalisasi PAI". Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta

- Hanafi, M. (2014). Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi Agama Islam, *Islamuna*, 1(2).
- Irawan. (2018). Dinamika Kurikulum Pai Di Perguruan Tinggi, *Islamika: Jurnal Agama, Pendidikan dan Sosial Budaya*, 12(2).
- Prodi PAI UII. (2021). Dokumen Kurikulum Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta: Prodi PAI UII.
- Uno, Hamzah B. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Tim Pola Pengembangan Kemahasiswaan BPA. (2017). *Kurikulum Ulil Albab Universitas Islam Indonesia*. Yogyakarta: BPA UII.
- Muhammedi. (2016). Perubahan Kurikulum Di Indonesia: Studi Kritis Tentang Upaya Menemukan Kurikulum Pendidikan Islam Yang Ideal, *Raudhah*, 4(1) 49-70.
- Kemendikbud. (2020). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- Harden, R.M. (1999). Outcome-based education: Part 1- An introduction to outcome-based education, *Medical Teacher Journal*, 21(1).
- Maulana, Aby. (2022). Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Dalam Mewujudkan SDM Unggul dan Kompetitif di Perguruan Tinggi (Berdasarkan Survey SPADA di Universitas Muhammadiyah Jakarta Tahun 2022), *Al-Qisth Law Review*, 6(1).
- Qolbiyah, Aini. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(1).

- Rodiyah. (2021). Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Era Digital dalam Menciptakan Karakter Mahasiswa Hukum yang Berkarakter dan Profesional, *Prosiding Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang*, 7(2).
- Shaheen, Saima. (2019). Theoretical Perspectives and Current Challenges of OBE Framework, *International Journal of Engineering Education*. 1(2), 122-129.
- Sopiansyah, Deni. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka), *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1).
- Sutrisno dan Suyadi. (2016). *Desain Kurikulum Perguruan Tinggi; Mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sutrisno. (2008). *Pendidikan Islam yang Menghidupkan (Studi Kritis Terhadap Pemikiran Pendidikan Fazlur Rahman)*. Yogyakarta: Kota Kembang
- Suwadi. (2016). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Pendidikan Tinggi (Mengacu KKNI-SNPT Berparadigma Integrasi-Interkoneksi Di Program Studi PAI FITK UIN Sunan Kalijaga), *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(2).

